

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Persentase metode *humanistic Approach* pada siswa *broken home* di SMP Islam Kepung berada pada kategori sedang yaitu sebesar 61% dengan jumlah 19 subjek, untuk sebagian lain memiliki kategori rendah sebesar 7% dengan jumlah 2 subjek dan kategori tinggi yaitu sebesar 32% dengan jumlah 10 subjek. Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Persentase metode *Humanistic Approach* pada siswa *broken home* di SMP Islam Kepung sebagian besar ada pada kategori sedang.
2. Persentase motivasi belajar pada siswa *broken home* di SMP Islam Kepung berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 52% dengan jumlah 16 subjek, untuk sebagian lain memiliki kategori sedang yaitu sebesar 45% dengan jumlah 14 subjek, dan pada kategori rendah sebesar 3% dengan jumlah 1 subjek. Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Persentase motivasi belajar pada siswa *broken home* di SMP Islam Kepung sebagian besar ada pada kategori tinggi
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel metode *humanistic approach* terhadap variabel motivasi belajar hal ini sebagaimana yang terteta pada tabel berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana antara variabel X dan Y diperoleh nilai signifikansi $0.011 < 0.05$, yang mana

berdasarkan asas pengambilan keputusan pada bab sebelumnya, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

4. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna pada perbedaan *treatment* yang diberikan saat *pre-test* dan *post-test* pada variabel motivasi belajar, hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai signifikansi (2-tailed) $.001 < .005$. yang mana berdasarkan asas pengambilan keputusan pada bab sebelumnya, menyatakan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran kepada :

1. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian yang dipaparkan, menunjukkan adanya pengaruh Pendekatan humanistik dengan model ceramah antara *post test* dan *pre test*, namun perlu penelliti sampaikan bahwa siswa dengan latar belakang broken home harus bisa meningkatkan motivasi belajarnya sendiri tanpa adanya dorongan/pendekatan humanistik yang dilakukan oleh tenaga pengajar mengingat nantinya setelah mereka lulus di jenjang menengah pertama dan masuk ke kenjajang selanjutnya belum tentu ada *support* sistem yang berusaha membantu mereka dalam meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar teramat amat sangat penting, karena dengan motivasi belajar yang tinggi dapat menghantarkan mereka untuk mendapatkan pengetahuan yang banyak dan menghantarkan mereka pada pintu kesuksesan di masa yang akan datang.

2. Bagi Pihak Madrasah dan Pengajar

Dari hasil penelitian yang dipaparkan, menunjukkan adanya pengaruh Pendekatan humanistik dengan model ceramah antara *post test* dan *pre test*, namun perlu penelliti sampaikan bahwa metode pendekatan semacam ini perlu dipertahankan dan bila perlu ditambahkan pendekatan humanistik model lain seperti konseling kelompok atau konseling individual mengingat anak-anak dengan latar belakang *broken home* tidak sedikit yang memiliki motivasi belajar rendah, hal ini disebabkan karena tidak ada yang memperhatikan atau bahkan mereka kehilangan tempat keluh kesah atas apa yang terjadi pada diri mereka atau dapat kita artikan tidak terpenuhinya herarki kebutuhan pada teori yang di usung A. Maslow. Dalam hal ini lah peran tenaga pendidik untuk mencoba merangkul dan menjadi *support* sistem supaya motivasi belajar peserta didik tidak menurun.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian semacam ini, penelitian ini hanya meninjau sebagian sudut pandang saja, sehingga bagi peneliti selanjutnya untuk memperhatikan sudut pandang yang lain semisal dengan memperluas pembahasan dan variabel penelitian.